**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional bersumber pada kebudayaan Indonesia yang berdasarkan pada pancasila dan Udang-undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Sebagai perwujudan cita-cita tersebut diterbitkan undang-undang nomor 2/1989, tentang sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Dalam rangka mewujutkan tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memerlukan perhatian semua komponen bangsa sebagaimana guru memegan peran penting dalam upaya mencapai cita-cita.

Guru merupakan figur yang memengang peranan penting dalam pembelajaran di kelas. Guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian, sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang Guru. Pengetahuan guru tentang materi, kemampuan siswa kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan adalah penentuan hasil belajar siswa. Apabila murid tidak memahami apa yang diakatakan atau disampaikan oleh guru, atau apabila guru tidak dapat berkomunikasi dengan murid, maka benar kemungkinan murid tidak dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu menjadi seorang guru tidaklah mudah.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan, profesi untuk menjadi seorang guru setiap tahunnya bertambah. Oleh karena itu dengan banyaknya sekolah membuka mata pelajaran baru. Dengan mata pelajaran baru tersebut, mata pelajaran asing banyak diminati termasuk mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa Jerman. Untuk bahasa daerah sendiri pembelajar di Indonesia yang diminati di sekolah tingkat dasar. Tujuan dari pembelajaran bahasa daerah agar dapat berkomunikasi dalam bahasa daerah Bugis baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa daerah merupakan kekayaan kebudayaan Indonesia yang harus dipelihara dengan baik karena mempunyai fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakat pemakaiannya. Dalam politik bahasa nasional tentang kedudukan dan fungsi bahasa daerah dinyatakan bahwa di dalam hubungannya dengan kedudukan bahasa Indonesia, bahasa-bahasa daerah seperti bahasa Bali, Batak, Bugis, Jawa, Madura, Makassar dan Sunda berfubgsi sebagai: (1) lambang kebanggan daerah, (2) lambang identas daerah dan ,(3) alat interakasi di dalam keluarga dan masyarakat daerah (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977: 13).

Garis Pembina dan pengembangan bahasa daerah di Indonesia tunduk pada kebijakan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah.Pembinaan pengembangan bahasa daerah dapat dirunut mulai sumpah pemuda 1928.Bunyi sumpah pemudayang terkait dengan bahasa daerah adalah “Kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia’.Secara implicit, sumpah pemuda mengakui keberadaan bahasa daerah. Dalam perubahan keempat UUD 1945 Bab XIII, Pasal 32 dinyatakan: (1). Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah-tengah perdaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memlihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya, dan (2). Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Selanjutnya dalam UUD nomor 2 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang dijabarkan lagi ke dalam peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000, dinyatakan bahwa pengembangan bahasa dan budaya daerah yang merupakan bagian dari bidang pendidikan dan kebudayaan menjadi kewenangan pemerintah Provinsi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.Seperti halnya dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan para siswanya baik itu pada aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.Kegiatan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara terencana dan bertahap berdasarkan kurikulum yang berlaku baik pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar, Menengah maupun di perguruan tinggi.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang melibatkan guru dan murid melakukan kegiatan secara bersama-sama dan berineraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran ini tercapai maka seorang. Guru harus manpu mempersiapkan komponen-komponen penunjang pembelajaran, mulai dari menjabarkan kurikulum, RPP, media dan bahan ajar, hingga membuat skenario pembelajaran di kelas. Penjabaran tujuan ini harus sesuai dengan karakteristik siswanya agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diserap siswa dengan optimal.Untuk mengoptimalkan guru harus dapat memilih media yang dapatdiintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.Pembelajaran dengan menginteraksikan media dianggap telah efektif dibandingkan dengan tanpa menngintegrasikan media. Namun amat disayangkan pada saat ini masih banyak guru yang belum mengintergrasikan media pendidikan dalam proses belajar mengajar merekadimengerti, dipahami dan diucapkan. Dengan demikian, bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para pemakaiannya untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Jika demikian kebutuhan pembelajaran bahasa daerah bugis dapat pula dikatakan sebagai alat untuk menyatakan gagasan atau maksud dari masyarakat pemakaiannya.Di samping itu, berfungsi sebagai alat pendukung kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, pendidikan pun mengalami perkembangan dan perubahan.Perkembangan yang terjadi tentunya mengarah kepada hal-hal yang positif dan lebih baik.Perubahan pendidikan dapat dilihat pada kurikulum yang berlaku di sekolah saat ini dalam masa transisi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013.Kebutuhan pembelajaran adalah merupakan proses penjabaran prilaku umum menuju ke prilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis.Dengan tersusunnya gambaran prilaku khusus dari yang paling awal hingga akhir.Menurut Dick and Carey analisis pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang bisa diterapkan dalam suatu tujuan pembelajaran menghasilkan identifikasi langkah-langkah yang relavan bagi penyelenggara suatu tujuan dan kemampuan-kemampuan subkordinat yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan.

Istilah kebutuhan pembelajaran adalah kebutuhan-kebutuhan yang berupa tugas-tugas pokok maupun tugas dari dasar yang harus mampu dikerjakan oleh siswa dan cara untuk membantu mereka agar dapat mengerjakan hal tersebut. Instruksi sendiri merupakan langkah-langkah bagi guru untuk diikuti dalam kegiatan belajar mengajar. Analisis kebutuhan pembelajaran merupakan sebuah wadah, cara atau alat yang dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi seluruh tugas pokok yang harus dikuasai atau dilaksanakan oleh siswa atau sub tugas maupun tugas dasar yang membantu siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat berhasil dengan maksimal tanpa didukung oleh adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Peluang yang di bawa Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang akan diterapkan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariaasi dan dapat meningkatkan peran serta dari siswa dalam pembelajaran.

Fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa daerah bugis di sekolah SMP adalah mendudkkung pemilik kompetensi tamatan SMP yang dimiliki pengetahuan, nilai, sikap dan kemampuan terhadap 4keterampilan berbahasa sebagaimana digariskan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) tahun 2006 yaitu: 1) keterampilan mendengarakan, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca. Salah satu mata pelajaran yang saat ini menjadi mata pelajaran muatan lokal adalah pelajaran bahasa daerah. Di Indonesia, bahasa daerah hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing tertentu seperti bahasa Inggris di samping dengan sesama bahasa daerah lainnya. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan dan tidak terhindarkan lagi adanya saling mempengaruhi di antara bahasa-bahasa tersebut. Kenyataan yang terjadi pula saat ini bahwa ada bahasa yang sering digunakan, seperti bahasa Indonesia, ada pula yang jarang digunakan atau tidak digunakan lagi di lingkungan masyarakat multikultural seperti bahasa Bugis dan bahasa-bahasa daerah lainnya.

Kebutuhan pembelajaran bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh semua makhluk hidup di dunia ini, sebagai alat yang sangat dibutuhkan, bahasa harus memenuhi syarat dalam hal pemakaiannya agar keadaan serupa terjadi pula di sekolah-sekolah di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.Berdasarkan hasil para penelitian, melalui teknik penelitian, diketahui bahwa pada umumnya peneliti yang menggunakantanya jawab sehingga gurudapat mengeluarkan pendapat yang mengalami dalam kebutuhan pembelajaran muatan lokal yang kurang. Kondisi pembelajaran tersebut harus segera diatasi, jika kondisi tersebut terus menerus berlangsung, maka akan berdampak negatif terhadap kemampuan siswa akan terhambat.Masalah tersebut di atas terjadi karena kekurangan guru dalam perangkap pembelajran muatan lokal. Padahal, pada dasarnya ada berapa jenis perangkap pembelajaran yang harus disediakan dalam proses pembelajranan karena pendidik atau yang disebut guru diharapkan mampu mengatur mengarahkan dan menciptakkan suasana yang mampu memotivasi peserta didik atau siswa untuk belajar. Sebab Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan paparan di atas maka peranan pembelajaran bahasa daerah sangat penting untuk saling berkomunikasi antar beberapa daerah yang berada di watampone maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang“Analisis Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Bugis di SMP Negeri se Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”. Dalam penelitian nanti penulis akan mengamati, meneliti dan mencari data (Informasi) mengenai kebutuhan pembelajaran bahasa daerah bugis.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Bugis di SMP Negerise Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”. Maka dari itu penulis bermaksud untuk memberikan sebuah solusi dalam kebutuhan guru bahasa daerah bugis.Kaitan dari judul tersebut karena sampai saat ini masih kurang mahasiswa yang mengadakan penelitian tentang “Analisis Permasalahan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Bugis di SMP Negerise Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”. Kebutuhan Guruyang ada di Kabupaten Bonepadahal data dan informasi seperti ini sangat penting untuk menjadi masukan bagi para guru mata pelajaran tersebut dan juga dapat mengembangkan tingkat dalam pembelajaranmuatan lokal khususnya di Kecematan Tanete RiattangKabupaten Bone.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian perlu dirumuskan guna mendapatkan cakupan permasalahan yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Permasalahan apa sajakah yang dialami oleh guru di dalam pembelajaran bahasa daerah Bugis di SMP Negeri se Kecematan Tanete Riattang Kabupaten Bone?
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan permasalahanapa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa daerah Bugis di SMPNegeri se Kecematan Tanete Riattang Kabupaten Bone.
2. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis terhadap kebutuhan guru bahasa daerah Bugis. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pendidik dalam pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah di Kabupaten Bone.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan, khususnya dalam rangka kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesiadan bahasa daerah di Kabupaten Bone.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi teman mahasiswa lainnya yang ingin mengadakan penelitiandan Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.
4. Sebagai pelajaran tambahan bagi pembaca khususnya pada pelajaran bahasa daerah bugis di Kabupaten Bone.
5. Dari hasil penelitian dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa daerah.
6. Bagi calon Guru diharapkan memiliki bekal pengetahuan dalam mengajar yang menunjang untuk menjadi seorang pengajar yang professional.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan memberikan informasi kepada lembaga pendidikan terkait agar dapat mencetak guru yang professional.